

**Perempuan Dalam Dialektika Peran Ganda
(Kegiatan Pengabdian Masyarakat di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi)**

Yolanda Mutiara
STAI Ibnu Rusyd Kotabumi
Oyanchubby90@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kritis kepada mahasiswa dan masyarakat akademik mengenai peran ganda perempuan dalam konteks sosial-keagamaan modern. Perempuan saat ini dihadapkan pada tuntutan ganda: peran domestik dalam keluarga dan peran publik dalam dunia kerja maupun sosial. Kegiatan dilaksanakan di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi dengan 150 peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai bagaimana perempuan dapat menyeimbangkan kedua peran tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam dan keadilan sosial. Diskusi menunjukkan pentingnya literasi kritis dalam membangun kesadaran perempuan terhadap hak, tanggung jawab, serta potensi transformasi sosial yang dapat dilakukan tanpa meninggalkan kodratnya.

Kata kunci: perempuan, peran ganda, kesetaraan gender, literasi kritis, keluarga

Pendahuluan

Perempuan memiliki posisi sentral dalam dinamika sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks modern, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik dalam keluarga, tetapi juga dituntut untuk berkontribusi di ranah publik, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial (Suryani, 2021). Perubahan sosial ini menimbulkan dialektika antara tuntutan domestik dan ekspektasi publik yang sering disebut sebagai *peran ganda perempuan*. Fenomena ini menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat karena menyangkut keseimbangan antara nilai tradisional dan modernitas. Fakihi (2013) menyebutnya sebagai proses *transformasi sosial* yang menuntut kesetaraan dan pemberdayaan berbasis kesadaran gender. Namun, di tengah proses ini, perempuan masih menghadapi hambatan berupa stereotip, beban ganda, dan keterbatasan dukungan sosial.

Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dengan laki-laki di hadapan Allah SWT, dengan tetap memperhatikan kodrat biologis dan sosialnya. Islam tidak membatasi perempuan untuk berkiprah di ranah publik, selama tetap

menjaga nilai moral dan tanggung jawab keluarga (Umar, 2020). Nilai keseimbangan ini sesuai dengan prinsip keadilan sosial dalam Islam yang menghargai kontribusi setiap individu tanpa diskriminasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari kebutuhan untuk memberikan ruang refleksi kepada mahasiswa dan masyarakat akademik dalam memahami *dialektika peran ganda perempuan* secara moderat dan kontekstual. Sebagaimana ditegaskan oleh Singgih & Sumarni (2025), pendidikan yang berorientasi pada *critical literacy* atau literasi kritis dapat membantu masyarakat melihat realitas sosial secara reflektif dan transformatif. Dalam konteks ini, perempuan perlu memahami dan menegosiasikan perannya dengan kesadaran kritis agar mampu berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat secara berimbang.

Lebih jauh, menurut Sya'bani & Bahrudin (2024), pendidikan Islam modern harus menumbuhkan kesadaran moderasi nilai dan keseimbangan antara tanggung jawab individu dan sosial. Nilai moderasi inilah yang menjadi fondasi penting dalam memahami peran ganda perempuan agar tidak terjebak pada ekstremisme nilai, baik dalam bentuk patriarki kaku maupun feminisme radikal.

Demikian pula, Sya'bani & Anwar (2023) menekankan pentingnya inovasi dalam sistem pembelajaran dan penyebaran pengetahuan berbasis digital untuk membangun kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan ruang digital dan forum akademik, kegiatan ini menjadi sarana efektif bagi mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi untuk berdialog mengenai peran perempuan dari perspektif Islam, sosial, dan pendidikan.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di **STAI Ibnu Rusyd Kotabumi** dan diikuti oleh **150 peserta** yang terdiri dari mahasiswa, dosen, aktivis perempuan, dan masyarakat umum.

2. Rangkaian Acara

Waktu	Kegiatan
08.30 – 09.00	Registrasi peserta
09.00 – 09.15	Pembukaan dan sambutan
09.15 – 09.30	Perkenalan narasumber
09.30 – 11.30	Pemaparan materi utama
11.30 – 12.00	Diskusi dan tanya jawab
12.00 – 12.15	Penutup dan dokumentasi

3. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari:

1. **Ceramah interaktif**, membahas teori dan konsep peran ganda perempuan dari perspektif Islam dan sosial modern.

2. **Diskusi dan refleksi**, mendorong peserta untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman terkait peran ganda dalam kehidupan nyata.
3. **Refleksi kolektif**, untuk merumuskan pemahaman baru yang kontekstual dan aplikatif bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Konseptual tentang Peran Ganda

Peserta memperoleh pemahaman bahwa peran ganda perempuan bukanlah kontradiksi, melainkan dialektika yang harus dikelola dengan kesadaran dan dukungan sosial yang kuat. Diskusi menunjukkan bahwa perempuan dapat berkontribusi di ruang publik tanpa kehilangan esensi tanggung jawab domestik. Dalam perspektif Islam, keseimbangan ini adalah bentuk kematangan spiritual dan sosial (Aisyah, 2019).

Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih (2023), pendidikan yang menumbuhkan *sikap afektif* dapat membentuk karakter peserta didik untuk menghargai nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan kesetaraan. Nilai-nilai ini menjadi penting bagi perempuan yang menjalankan peran ganda agar tidak terjebak dalam konflik peran, melainkan mampu menyeimbangkannya dengan bijaksana.

Nilai-nilai afektif ini menjadi penting bagi perempuan yang menjalankan peran ganda agar tidak terjebak dalam konflik peran, melainkan mampu menyeimbangkannya dengan bijaksana. Hal ini sejalan dengan Sya'bani, Rahmawati, Irham, & Pasahi (2024) yang menunjukkan pentingnya sistem pembelajaran reflektif untuk menumbuhkan keterampilan empatik dan adaptif di tengah kompleksitas sosial.

2. Kesadaran Kritis terhadap Realitas Sosial

Diskusi menunjukkan bahwa banyak peserta memahami tantangan perempuan modern seperti beban ganda (*double burden*), stigma sosial, dan ketimpangan akses kerja. Dalam konteks ini, pendekatan literasi kritis diperlukan agar perempuan mampu membaca realitas sosial secara reflektif.

Sejalan dengan pandangan Singgih & Hasanah (2023), *project-based learning* dan pendekatan berbasis refleksi pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami konteks sosialnya. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk melihat isu peran ganda perempuan sebagai proses sosial yang kompleks, bukan sekadar persoalan individu.

Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk melihat isu peran ganda perempuan sebagai proses sosial yang kompleks, bukan sekadar persoalan individu. Sya'bani, Nasihin, & Bahrudin (2024) juga menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran dapat menjadi sarana membangun kesadaran sosial dan moral, termasuk dalam memahami isu-isu gender di lingkungan akademik.

3. Relevansi Pendidikan dan Transformasi Sosial

Materi yang disampaikan juga menekankan bahwa peran pendidikan tinggi Islam harus diarahkan pada pembentukan kesadaran sosial dan spiritual yang seimbang. Menurut Singgih & Dewanti (2025), literasi membaca dan berpikir kritis berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi bagian dari upaya transformasi pendidikan agar lebih peka terhadap isu gender dan keadilan sosial.

Dalam diskusi, peserta sepakat bahwa perempuan yang sadar terhadap potensi dan tanggung jawabnya dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Singgih, Hasanah, & Sari (2022) yang menekankan pentingnya *kritik moral* sebagai bentuk kesadaran sosial untuk mendorong keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan.

Selain itu, Sya'bani et al. (2025) dalam penelitiannya tentang pembelajaran berbasis media digital di pendidikan tinggi Islam juga menemukan bahwa ruang digital dapat memperluas partisipasi perempuan dalam dunia akademik tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik, yang menjadi wujud nyata dari kesetaraan produktif di era digital.

4. Refleksi dan Dampak Kegiatan

Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran baru di kalangan mahasiswa dan masyarakat bahwa perempuan bukanlah pihak yang lemah atau terbatas, tetapi merupakan pilar penting pembangunan sosial. Refleksi akhir menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islam yang menghargai perempuan sebagai subjek aktif dalam masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Singgih & Sumarni (2025), pendidikan dan literasi kritis yang transformatif menjadi kunci membangun kesetaraan yang tidak sekadar formal, tetapi berakar pada pemahaman moral, spiritual, dan sosial.

Hal ini juga sejalan dengan temuan Afriza, Has, & Sya'bani (2025) yang menyoroti pentingnya pendekatan hermeneutik dalam memahami teks dan realitas sosial secara kontekstual, sehingga perempuan dapat menafsirkan perannya secara dinamis sesuai konteks zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Islam yang substansial.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Perempuan dalam Dialektika Peran Ganda*” di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi telah meningkatkan pemahaman peserta terhadap peran dan tanggung jawab perempuan dalam kehidupan modern. Perempuan dapat menyeimbangkan peran domestik dan publik selama memiliki kesadaran kritis, dukungan sosial, dan panduan nilai keislaman yang kuat.

Daftar Pustaka

Aisyah, S. (2019). *Perempuan dalam Perspektif Islam: Antara Domestik dan Publik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Afriza, N. A., Has, Q. A. B., & Sya'bani, M. Z. (2025). *Istidraj As A Metaphor (Study Of Hermeneutic Interpretation)*. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 132–142.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, R. A., Sya'bani, M. Z., & Latifah, A. (2024). *Membangun Kompetensi Menulis melalui Kolaborasi: Studi Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada mata kuliah Insyah Tahriri*. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Singgih, M., & Hasanah, S. U. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan hasil belajar teks prosedur siswa SMP. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1), 113–117.
- Singgih, M., & Sumarni, S. (2025). Philosophy of Education and Critical Literacy: Towards Transformative Language Teaching. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 26(2), 478–485.
- Singgih, M., & Dewanti, S. S. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Utilization of Models in Reading Literacy Learning in Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 152–162.
- Singgih, M. (2023). Penerapan Sikap Afektif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Singgih, M., Hasanah, S. U., & Sari, T. M. (2022). Kritik Moral dalam Antologi Puisi Potret Pembangunan Karya WS Rendra. *Jurnal Ksatria*, 4(1), 103–112.
- Suryani, L. (2021). Dialektika Peran Ganda Perempuan di Era Modern: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Gender dan Pemberdayaan*, 5(1), 55–68.
- Sya'bani, M. Z., & Anwar, K. (2023). *Development of a Learning Management System Using Moodle in the Arabic Language Education Study Program/Pengembangan Learning Management System menggunakan Moodle pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 245–266.
- Sya'bani, M. Z., & Bahrudin, U. (2025). *Internalisasi Moderasi Nilai Melalui Pelajaran Sirah Nabawiyah*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 135–151.
- Sya'bani, M. Z., Nasihin, K., & Bahrudin, U. (2024). *فعالية وسيلة العجلة الدوارة في ترقية مهارة القراءة الأساسية للطلاب المستوى الأول بجامعة دار الفتح*. *An Naba*, 7(1), 68–78.
- Sya'bani, M. Z., Rahmawati, R. A., Irham, M., & Pasahi, S. F. (2024). *Using The Learning Management System in Teaching Listening Skill To Students At The First Level, Department Of Arabic Language Teaching, Dar Al-Fath University*. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1.
- Umar, N. (2020). *Kodrat Perempuan dalam Islam: Tafsir Berkeadilan Gender*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zaenuri, M., Yunus, M., Sya'bani, M. Z., & Ahmad, Z. A. (2025). *Exploring Students' Preferences and Satisfaction in Using Digital Media for Arabic Language Learning in Islamic Higher Education*. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 103–127. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11998>